

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN LITERASI NUMERASI MATEMATIS KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL (AKM) DITINJAU DARI *SELF REGULATED LEARNING*

Nike Nur Erlita¹, Isbadar Nursit S.Pd, M.Pd², Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi S.Pd, M.Pd³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 21801072094@umisma.ac.id

Abstrak

Peserta didik dapat memulai, memelihara, atau memperbaiki hubungan interpersonalnya dengan orang lain untuk mencapai komunikasi matematis dan literasi numerasi yang efektif. Peserta didik tentu saja memiliki kemampuan *self regulated learning* yang diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam mengatur diri dilingkungan kerja serta dengan pengetahuan yang baik tentang dirinya menunjang adaptasinya terhadap dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan komunikasi literasi numerasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal AKM. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah 30 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Karangploso. Dalam penelitian ini peserta didik diberikan 3 soal matematika dalam bentuk uraian, kemudian dianalisis tingkat komunikasinya dibagi menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penyebab tingkat komunikasi dinyatakan rendah yaitu karena kurangnya literasi peserta didik dalam menjawab soal tes. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi bangun ruang tabung juga mengakibatkan kurangnya komunikasi dalam menyelesaikan soal AKM yang mengakibatkan kurangnya komunikasi dalam menyelesaikan soal AKM. Selain itu disebabkan karena peserta didik masih kurang memahami tentang materi tabung dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga banyak yang tidak memberi kesimpulan dalam menyelesaikan soal AKM mengakibatkan kurangnya komunikasi dalam menyelesaikan soal AKM. Berdasarkan wawancara kurangnya pemahaman dalam bab tabung karena materi tabung dijelaskan di semester selanjutnya setelah AKM. Kecerobohan peserta didik dalam menjawab karena kurangnya belajar latihan latihan soal AKM yang ada dalam buku. Untuk kategori peserta didik yang tidak menjawab sama sekali pada salah satu soal dikarenakan peserta didik belum siap untuk menyelesaikan soal soal yang berbentuk seperti AKM.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi Matematis, Kemampuan Literasi Numerasi, *Self Regulated Learning*, Asesmen Kompetensi Minimum, Tabung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan harapan suatu bangsa untuk mengubah keadaan bangsa menjadi lebih baik. Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang memperhatikan pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya secara sadar dan disengaja untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi diri peserta didik berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada tahun 2019 kementerian pendidikan menyatakan bahwa "penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi *Asesmen Kompetensi Minimum* dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (*literasi*). Kemampuan bernalar menggunakan matematika (*numerasi*), dan penguatan pendidikan karakter". *Asesmen Kompetensi Minimum* (AKM) sendiri diadakan di pertengahan pendidikan yaitu kelas 5 untuk SD, kelas 8 untuk SMP dan kelas 11 untuk SMA.

Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang memperhatikan pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya secara sadar dan

disengaja untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi diri peserta didik berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu konsep yang di pelajari di Sekolah Menengah Pertama adalah Geometri. Geometri adalah ilmu matematika yang mempelajari tentang ruang bangun yang didalamnya terdapat pengukuran, pernyataan terkait bentuk bangun, posisi relatif sebuah gambar ilmu ukur, dan lain sebagainya (Ayu Rifka Sitoresmi, 2021). Geometri dipelajari mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan tingkat perguruan tinggi. Salah satu konsep Geometri yang dipelajari di jenjang SMP yaitu konsep bangun ruang tabung.

Bangun datar adalah bangun geometri yang seluruh bagiannya terletak pada suatu bidang. Dan merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus. Bangun datar juga merupakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Selain itu, bangun datar adalah suatu bangun yang permukaannya datar yang dibatasi atau dikelilingi suatu kurva tertutup sederhana yang disebut sisi. Tidak hanya itu, bangun datar juga sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung.

Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling. Peneliti memilih menganalisis pemahaman konsep dan tingkat kreativitas siswa pada materi bangun datar karena siswa masih kesulitan dalam menggambarkan bangun datar jika menggunakan konsep matematika pada poin refleksi dan transformasi bangun datar.

Dalam proses belajar dan mengajar, sangat penting mengemukakan pemikiran dan gagasan itu kepada orang lain melalui komunikasi. Pada dasarnya pertukaran pengalaman dan ide ini merupakan proses mengajar dan belajar. Seperti berkomunikasi dengan teman sebaya merupakan aspek penting untuk pengembangan keterampilan berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi secara literasi numerasi. Peserta didik dapat memulai, memelihara, atau memperbaiki hubungan interpersonalnya dengan orang lain untuk mencapai komunikasi matematis yang efektif. Peserta didik dengan memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi, diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam mengatur diri dilingkungan kerja serta dengan pengetahuan yang baik tentang dirinya menunjang adaptasinya terhadap dunia pendidikan.

Salah satu konsep yang di pelajari di Sekolah Menengah Pertama adalah Geometri. Geometri adalah ilmu matematika yang mempelajari tentang ruang bangun yang didalamnya terdapat pengukuran, pernyataan terkait bentuk bangun, posisi relatif sebuah gambar ilmu ukur, dan lain sebagainya (Sitoresmi, 2021). Geometri dipelajari mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan tingkat perguruan tinggi. Salah satu konsep Geometri yang dipelajari di jenjang SMP yaitu konsep bangun ruang tabung.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, penelitian ini memerlukan kajian lanjutan mengenai deskripsi kemampuan komunikasi dan literasi numerasi matematis kelas VIII dalam menyelesaikan soal AKM ditinjau dari *self regulated learning*.

Maka dari itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi numerasi yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan AKM yang ditinjau dari *self regulated learning* sehingga peneliti ingin mengambil penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Komunikasi dan Literasi Numerasi Matematis Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal (AKM) Ditinjau dari *Self Regulated Learning*".

METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2015), deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya penelaahannya terhadap keadaan yang diteliti, dideskripsikan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

Penelitian ini dilakukan kepada 25 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Karangploso yang terletak di Jalan Singo Joyo Kelurahan Ngenep Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan literasi numerasi dan komunikasi dalam melakukan penyelesaian soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Januari 2023. Dengan instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket *self regulated learning*, tes asesmen kompetensi minimum (AKM), dan pedoman wawancara.

Adapun tahapan penelitian sebagai berikut.

Penetapan subjek penelitian berdasarkan hasil tes asesmen kompetensi minimum (AKM) pada materi tabung, kemudian skor dari hasil pemberian tes tersebut diurutkan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Dari urutan skor hasil tes tersebut, peneliti dapat menentukan peserta didik yang termasuk kemampuan kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Berdasarkan hasil tes, ditetapkan 6 subjek penelitian yang mewakili peserta didik dalam kategori kemampuan *self regulated learning* tinggi, sedang, dan rendah. Subjek diwawancara oleh peneliti berdasarkan cara menyelesaikan soal tes asesmen kompetensi minimum (AKM). Pertanyaan yang disampaikan pada saat wawancara terkait dengan indikator kemampuan literasi numerasi dan kemampuan komunikasi matematis.

HASIL

Hasil dari tes kemampuan penalaran matematis selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan pedoman penskoran tes asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk mengelompokkan berdasarkan kategori yaitu kemampuan *self regulated learning* tinggi, kemampuan *self regulated learning* sedang, kemampuan *self regulated learning* rendah.

Setelah peneliti melakukan analisis mengenai kemampuan penalaran matematis peserta didik dan menentukan subjek penelitian, langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada enam subjek penelitian berdasarkan tes kemampuan penalaran matematis yang dimiliki. Enam subjek penelitian tersebut terdiri dari dua peserta didik yang memiliki kemampuan penalaran matematis tinggi, dua peserta didik yang memiliki kemampuan penalaran matematis sedang, dan dua peserta didik yang memiliki kemampuan penalaran matematis rendah.

Merujuk pada hasil tes kemampuan penalaran matematis, maka didapat 6 subjek yang digunakan pada penelitian yang dijabarkan pada tabel 1

Tabel 1 Subjek Penelitian

No	Kode Subjek	Kemampuan <i>Self Regulated Learning</i>
1	Subjek-1 (ST1)	Tinggi
2	Subjek-2 (ST2)	Tinggi
3	Subjek-3 (S15)	Sedang
4	Subjek-4 (S21)	Sedang
5	Subjek-5 (R2)	Rendah
6	Subjek-6 (R3)	Rendah

1. Subjek ST1

Perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan penalaran matematis subjek ST1

Tabel 3 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara ST1

Variabel	Indikator	Perbandingan Hasil	
		Tes	Wawancara
Literasi Numerasi	Menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator

Variabel	Indikator	Perbandingan Hasil	
		Tes	Wawancara
Komunikasi Matematis	Dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	Dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	kemampuan dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator

Berdasarkan tabel 3 didapatkan kesimpulan ada kesesuaian dan konsistensi data subjek ST1 dilihat dari hasil tes maupun hasil wawancara. Hal ini menunjukkan data ST1 **absah (valid)**, sehingga selanjutnya dapat dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Subjek ST2

Perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan penalaran matematis subjek ST2

Tabel 4 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara ST2

Variabel	Indikator	Perbandingan Hasil	
		Tes	Wawancara
Literasi Numerasi	Menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	Dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	Dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
Komunikasi Matematis	kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	kemampuan dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator

Berdasarkan tabel 4 didapatkan kesimpulan ada kesesuaian dan konsistensi data subjek ST2 dilihat dari hasil tes maupun hasil wawancara. Hal ini menunjukkan data ST2 **absah (valid)**, sehingga selanjutnya dapat dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian.

3. Subjek S15

Perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan penalaran matematis subjek S15

Tabel 5 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara S15

Variabel	Indikator	Perbandingan Hasil	
		Tes	Wawancara

Variabel	Indikator	Perbandingan Hasil	
		Tes	Wawancara
Literasi Numerasi	Menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	Dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	Dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
Komunikasi Matematis	kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	kemampuan dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator

Berdasarkan tabel 5 didapatkan kesimpulan ada kesesuaian dan konsistensi data subjek S15 dilihat dari hasil tes maupun hasil wawancara. Hal ini menunjukkan data S15 **absah (valid)**, sehingga selanjutnya dapat dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Subjek SS5

Perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan penalaran matematis subjek S21

Tabel 6 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara S21

Variabel	Indikator	Perbandingan Hasil	
		Tes	Wawancara
Literasi Numerasi	Menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	Dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	Dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
Komunikasi Matematis	kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator
	kemampuan dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi	Memenuhi Indikator	Memenuhi Indikator

Berdasarkan tabel 6 didapatkan kesimpulan ada kesesuaian dan konsistensi data subjek S21 dilihat dari hasil tes maupun hasil wawancara. Hal ini menunjukkan data S21 **absah (valid)**, sehingga selanjutnya dapat dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian.

5. Subjek SR2

Perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan penalaran matematis subjek SR2

Tabel 7 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara SR2

Variabel	Indikator	Perbandingan Hasil	
		Tes	Wawancara
Literasi Numerasi	Menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator
	Dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator
	Dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator
Komunikasi Matematis	kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator
	kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator
	kemampuan dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator

Berdasarkan tabel 7 didapatkan kesimpulan ada kesesuaian dan konsistensi data subjek SR2 dilihat dari hasil tes maupun hasil wawancara. Hal ini menunjukkan data SR2 **absah (valid)**, sehingga selanjutnya dapat dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian.

6. Subjek SR3

Perbandingan hasil tes dan wawancara kemampuan penalaran matematis subjek SR3

Tabel 8 Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara SR3

Variabel	Indikator	Perbandingan Hasil		Keterangan
		Tes	Wawancara	
Literasi Numerasi	Menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator	Valid
	Dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator	Valid
	Dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator	Valid
Komunikasi Matematis	kemampuan mengekspresikan ide-ide	Belum Memenuhi	Belum Memenuhi	Valid

Variabel	Indikator	Perbandingan Hasil		Keterangan
		Tes	Wawancara	
	matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual	Indikator	Indikator	
	kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator	Valid
	kemampuan dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi	Belum Memenuhi Indikator	Belum Memenuhi Indikator	Valid

Berdasarkan tabel 8 didapatkan kesimpulan ada kesesuaian dan konsistensi data subjek SR3 dilihat dari hasil tes maupun hasil wawancara. Hal ini menunjukkan data SR3 **absah (valid)**, sehingga selanjutnya dapat dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian.

PEMBAHASAN

Dari 30 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Karangploso, terdapat 6 peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* tinggi, 21 peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* sedang, dan terdapat 3 peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* rendah dan diambil 2 peserta didik dari masing-masing tingkatan kemampuan *self regulated learning* yaitu 2 peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* tinggi, 2 peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* sedang, dan 2 peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* rendah menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan *self regulated learning* yang dimiliki oleh peserta didik, akan semakin memenuhi keseluruhan indikator kemampuan literasi numerasi dan komunikasi matematis.

Peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang tinggi memenuhi keseluruhan indikator yaitu menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, kemudian dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif, dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, dapat mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, dan tulisan, mampu memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya dan mampu dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi.

Peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* yang sedang memenuhi keseluruhan indikator kemampuan *self regulated learning* yaitu menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, kemudian dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif, dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, dapat mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, dan tulisan, mampu memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun

dalam bentuk visual lainnya dan mampu dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi.

Peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* rendah belum memenuhi keseluruhan indikator yaitu menguasai dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, kemudian dapat menggunakan konsep numerasi secara percaya diri dan efektif, dapat memahami bagaimana mentransfer keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, dapat mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, dan tulisan, mampu memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya dan mampu dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa Peserta didik dengan *self regulated learning* tinggi mampu memenuhi keseluruhan indikator komunikasi literasi numerasi Assesment Kompetensi Minimum (AKM). Peserta didik dengan *self regulated learning* sedang mampu memenuhi keseluruhan indikator komunikasi literasi numerasi Assesment Kompetensi Minimum (AKM). Peserta didik dengan *self regulated learning* rendah belum mampu memenuhi keseluruhan indikator komunikasi literasi numerasi Assesment Kompetensi Minimum (AKM).

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu untuk pendidik, dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika pendidik perlu memperhatikan kemampuan komunikasi matematis dan literasi numerasi yang dikemas dalam Assesment Kompetensi Minimum (AKM). Sedangkan untuk peserta didik, sebaiknya peserta didik lebih memperhatikan kembali kemampuan komunikasi matematis dan literasi numerasinya. Peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan Assesment Kompetensi Minimum (AKM), kemampuan komunikasi matematis, dan literasi numerasi dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan *self regulated learning* guna mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran atau penyelesaian masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Cresswel. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. *International Journal Of Phycology*.
 Afrizal. 2015. *Metode Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
 "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Self Regulated Learning." 2017, 23.
<http://www.jejakpendidikan.com/2017/10/faktor-faktor-yang-memengaruhi-self.html>.
 Hadwin, Allyson Fiona. 2012. "Self-Regulated Learning." *21st Century Education: A Reference Handbook* 01 (01): 1-175-1-183. <https://doi.org/10.4135/9781412964012.n19>.

Malang, 10 september 2023
 Pembimbing I,

Isbadar Nursit,S.Pd.,M.Pd
NPP. 120504198632184